

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki industri pariwisata yang sangat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki ribuan pulau yang memiliki keanekaragaman alam, suku bangsa, seni budaya dan adat istiadat. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terdapat di Pulau Jawa. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di tengah Pulau Jawa. Ibukota dari provinsi ini yaitu Kota Yogyakarta. Terdapat empat kabupaten dan satu kota di dalam provinsi ini yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo dan Kota Yogyakarta. Provinsi ini diberikan otonomi khusus oleh pemerintah Indonesia sehingga provinsi ini berdiri oleh Kasultanan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang membantu urusan pemerintahan.

Industri pariwisata sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor industri yang sedang tumbuh dan berkembang. Dari perkembangan sektor industri pariwisata ini menimbulkan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Menurut Handayani (2012) Pariwisata dapat mempengaruhi adanya kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat nusantara maupun mancanegara untuk berlibur. Provinsi

Yogyakarta juga dikenal sebagai salah satu destinasi wisata karena terdapat banyak destinasi wisata. Provinsi ini memiliki banyak obyek dan daya tarik wisata yang membuat wisatawan terus berkunjung. Bagi wisatawan yang hendak berkunjung juga memiliki akses yang mudah untuk menuju ke lokasi. Wisatawan dapat berkunjung ke jogja dengan menggunakan kendaraan seperti bus, mobil pribadi, pesawat dan kereta api.

Yogyakarta merupakan kota yang dijuluki sebagai kota parawisata kedua setelah Bali. Yogyakarta memang pantas dinobatkan sebagai kota parawisata yang dapat dilihat dari peningkatan wisatawan yang masuk dari tahun ke tahun ke Yogyakarta. Akomodasi yang tersedia di Yogyakarta juga sangat mendukung, dapat dilihat dari banyaknya hotel atau penginapan yang tersedia mulai dari hotel melati sampai hotel berbintang sehingga wisatawan yang datang dapat memilih tempat untuk beristirahat sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Selain sebagai kota parawisata, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota budaya dimana Yogyakarta merupakan pusat kebudayaan suku Jawa. Banyaknya situs budaya dan masyarakat yang menetap di Yogyakarta yang masih mempertahankan budaya. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar yang membuat setiap tahun ajaran baru banyak calon mahasiswa yang ingin menempuh pendidikan di kota ini. Banyaknya perguruan tinggi di kota ini membuat calon mahasiswa dapat memilih universitas dan fakultas yang tersedia di kota ini. Kualitas daya tarik wisata merupakan faktor kunci yang paling menentukan wisatawan untuk mengunjungi destinasi (Basiya dan Rozak, 2012).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan (jiwa) di 4 Kabupaten DIY Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Kabupaten Sleman</b>	<b>Kabupaten Bantul</b>	<b>Kabupaten Kulon Progo</b>	<b>Kabupaten Gunungkidul</b>
2010	2.499.877	1.300.042	444.125	488.805
2011	2.490.063	2.378.209	546.797	688.405
2012	3.042.232	2.521.303	596.529	1.279.065
2013	3.654.145	203.787	603.878	1.818.693
2014	4.223.958	270.881	904.972	3.685.137
2015	4.950.934	451.919	1.289.672	2.642.759
2016	5.942.468	514.863	1.353.400	3.479.890
2017	6.814.558	914.115	1.400.786	3.246.996
2018	7.898.088	884.044	1.969.623	3.055.284
2019	10.378.154	801.266	2.036.170	3.680.803

Sumber Statistik Keparawisatawan DIY

Provinsi Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri yang membuat wisatawan terus berkunjung ke kota ini. Dari Tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2019. Namun pada Kabupaten Bantul dapat dilihat terjadi penurunan jumlah wisatawan yang dimulai pada tahun 2012 ke 2013. Pada tahun 2013 hingga 2017 terjadi kenaikan jumlah wisatawan kembali, tetapi pada tahun 2017 hingga 2019 terjadi penurunan jumlah wisatawan kembali.

Banyaknya wisatawan yang datang tentu karena banyaknya objek wisata yang dikunjungi di Yogyakarta. Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan

potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Masing-masing obyek wisata memiliki strategi masing-masing untuk mengenalkan obyek wisata agar wisatawan mau berkunjung. Obyek-obyek wisata pun membuat inovasi-inovasi baru agar tempat mereka dapat unggul dibandingkan obyek wisata lain. Banyaknya pengunjung yang datang ke obyek wisata tidak bergantung kepada pemerintah daerah obyek wisata tersebut namun masyarakat dan pengelola obyek wisata harus turut serta mengadakan kerja sama yang baik agar obyek wisata tersebut tetap terawat. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan membuat usaha kecil disekitar lokasi obyek wisata tersebut akan semakin berkembang dan akan membuat pendapatan daerah di wilayah tersebut menjadi meningkat. Kabupaten/kota di Provinsi Yogyakarta pun terus membuat inovasi baru untuk menciptakan dan memperbaiki obyek wisata agar wisatawan pun semakin ingin berkunjung. Berikut diuraikan Tabel 1.2 tentang jumlah obyek wisata per kabupaten/kota di Provinsi Yogyakarta.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Obyek Wisata di 4 Kabupaten DIY Tahun 2010-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Kabupaten Sleman</b>	<b>Kabupaten Bantul</b>	<b>Kabupaten Kulon Progo</b>	<b>Kabupaten Gunungkidul</b>
2010	23	7	14	10
2011	33	8	17	9
2012	63	8	18	18
2013	69	8	25	18
2014	70	8	25	18
2015	47	17	18	12
2016	47	28	16	12
2017	46	53	16	10
2018	57	46	41	14
2019	49	48	42	25

Sumber : Dinas Parawisata Yogyakarta

Tabel 1.2 dapat dilihat jumlah obyek wisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019. Adanya kenaikan dan penurunan jumlah obyek wisata dikarenakan adanya obyek wisata yang diselenggarakan musiman. Namun ada juga obyek wisata yang memang ditutup dikarenakan adanya penurunan pengunjung dari tahun ke tahun. Peningkatan obyek wisata yang meningkat pada Kabupaten Kulonprogo dan Gunung Kidul dikarenakan pemerintah yang mulai serius dalam mengembangkan potensi wisata alam seperti pantai, gunung dan sungai. Untuk akses jalan menuju ke tempat wisata juga sudah cukup baik yang memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke lokasi. Peningkatan obyek wisata ini juga terjadi akibat terjadinya peningkatan jumlah wisatawan yang terus berkunjung ke Yogyakarta setiap tahunnya.

Menurut Munawir (1997) retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2001 tentang retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Pos retribusi memiliki tiga jenis yang dikelompokkan yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, retribusi, hasil kekayaan daerah yang telah dipisahkan. Kemampuan menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki daerah secara optimal akan mampu menghasilkan sumber-sumber keuangan yang berasal dari pendapatan asli daerah Sebastiana, et al. (2016). Tujuan dari pendapatan asli daerah ini supaya Pemerintah Daerah mampu membiayai kegiatan otonomi daerah menurut potensi dan kemampuan daerahnya. Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan yang sah lainnya. Salah satu sektor penyumbang pendapatan asli daerah yaitu dari sektor pariwisata. Peningkatan wisatawan yang kerap datang untuk berlibur di Yogyakarta membuat sumbangan terhadap pendapatan asli daerah terus meningkat. Semakin lama wisatawan menghabiskan waktu untuk berlibur di Yogyakarta maka semakin banyak pula dana yang dikeluarkan juga. Biasanya wisatawan menghabiskan uang mereka untuk kuliner makanan dan minuman, tempat tinggal dan akomodasi yang digunakan selama mengunjungi wisata-wisata.

Banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta membuat pemerintah harus melakukan perbaikan di obyek wisata dan struktur ekonomi agar Yogyakarta dapat memiliki daya saing untuk bersaing dengan kota lain agar sektor pariwisata di Yogyakarta dapat memberi kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah Yogyakarta. Dan karena pemikiran tersebut membuat penulis ingin melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK WISATA DAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan saran untuk menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya bagi sektor pariwisata
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat disusun suatu hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2019



2. Diduga jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2019
3. Diduga retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2019

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya.

